



**PENGARUH BIAYA AUDIT, *AUDITOR'S SWITCHING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

**Rahadiyan Harris<sup>1\*</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui<sup>2</sup>, Tri Hesti Utamingtyas<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

**ABSTRAK**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data berupa time series dan cross section yaitu terdiri dari beberapa tahun penelitian yakni 2019-2021 dan terdiri dari beberapa perusahaan yang akan diteliti yaitu 114 perusahaan dalam periode tiga tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan diolah menggunakan aplikasi E-views 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari biaya audit terhadap *audit report lag*. Sedangkan *auditor's SWITCHING* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan penjelasan sebesar 14,6% terhadap *audit report lag* yang merupakan variabel dependen. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya diteliti dalam periode tiga tahun yakni 2019-2021, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun penelitian agar memberikan hasil yang lebih akurat.

**Kata Kunci:** *Audit report lag*, Biaya Audit, *Auditor's SWITCHING*, Ukuran Perusahaan

**ABSTRACT**

*The type of data used in this research is secondary data. In this research, the data used is time series and cross section data which is include several periodic times. In this case we use 2019 until 2021 as year of research. This research also observe 114 companies for manufacturing sectors. This study uses panel data regression analysis method and analysed with E-views 12. The final result of this research showed that there is significant effect of Audit FEE on Audit report lag. However, there isn't effect of Auditor's SWITCHING And Company SIZE on Audit report lag. The independent that used in this research provide an explanation 14,6% of the Audit report lag as the dependent variable. At the last, for this research has limitation that is only used 2019 until 2021 as year of research, for the next researcher hopefully can increase the number of year of research to increase the result will be more accurate.*

**Keywords:** *Audit report lag*, Audit FEE, Auditor's SWITCHING, Company SIZE

**How to Cite:**

Harris, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utamingtyas, T. H., (2022). Pengaruh Biaya Audit, *Auditor's Switching* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, Vol. 4, No. 1, hal 33-49.

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan di tahun 2019, terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Kemudian, untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Maret 2020 lalu, terdapat 46 emiten 'nakal' yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya ini. Berdasarkan data dari BEI, menyusul 43 perusahaan sampai dengan 30 Juli 2020 yang belum menyampaikan laporan keuangannya ini hingga 31 Maret telah dikenakan peringatan tertulis II dan denda senilai Rp 50 juta. Lalu, satu perusahaan hingga 3 Agustus 2020 belum menyampaikan laporan keuangan interim yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik telah dikenakan peringatan tertulis. Selain peraturan yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia juga mengeluarkan peraturan disertai sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep- 307/BEJ/07-2004, tentang peraturan nomor I-H tentang kewajiban penyampaian laporan disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi. Perusahaan dituntut untuk melaporkan laporannya secara tepat waktu dan akurat. Terutama laporan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan yang diperlukan demi kemajuan perusahaan. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penyediaan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan upaya pemantauan yang dapat mendeteksi kesenjangan informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen) yang dapat menyakinkan principal bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Laporan keuangan juga bergantung pada kelengkapan, keakuratan, keandalan serta ketepatan waktu pengerjaan (Hassan 2016). Oleh karena itu, ketepatan dalam penyelesaian serta penerbitan laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu penentu kualitas laporan keuangan tersebut dan berdampak pada pengambilan keputusan atas hasil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag ialah auditor's switching, audit tenure, profitabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan bahkan komite audit.

Perusahaan yang mengalami auditor's switching akan membuat auditor baru memahami lingkungan bisnis klien dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan proses audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika et.al (2016) dalam Putri et.al (2020) menyatakan auditor's switching berpengaruh terhadap audit report lag namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Kheren Yutinsia Hersan dan Sylvia Fettry (2020) yang menyatakan auditor's switching tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Biaya audit adalah imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada kantor akuntan publik (auditor) hal ini dinyatakan oleh Arens et al (2012) dalam penelitian Iren Meiske Pesik (2020) yang menyatakan biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan atas pelayanan atas audit perusahaan yang hanya bisa didukung oleh tenaga ahli certified publik accountant dari kantor akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iren Meiske Pesik (2020) menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap audit report lag dan juga berdasarkan penelitian Oradi (2021) menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap audit report lag namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya audit report lag. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiana dan Wildan Dwi Dermawan (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacqueline Vania Jessica Jura dan ML. Denny.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Menurut Tyler (1990) dalam Chrisna Mona et al (2021) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi dalam hal ini yaitu perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku. Kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan salah satu cerminan dari profesionalitas yang dimiliki auditor. Apabila audit report lag semakin panjang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa reputasi dari auditor bisa jatuh dikarenakan pemakai laporan keuangan akan ragu mengenai kualitas informasi. Teori kepatuhan berhubungan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Audit report lag mengindikasikan berkurangnya tingkat profesionalitas dalam melakukan prosedur audit. Dengan adanya kepatuhan pada peraturan yang berlaku sebagai acuan dan adanya sanksi yang termasuk dalam peraturan tersebut, maka auditor diharapkan dapat memperkecil faktor terjadinya audit report lag sehingga pelaporan laporan keuangan dapat diselesaikan pada rentang waktu yang sudah ditetapkan.

### **Teori Atribusi (Attribution Theory)**

Teori atribusi diciptakan oleh Fritz Heider (1958). Pengertian atribusi adalah cara seseorang mencari kejernihan untuk mengetahui bagaimana memutuskan alasan atau niat dalam perilaku individu. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku individu dalam menjalankan suatu usaha atau sesuatu dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Dampak tersebut adalah dampak yang berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Teori atribusi mendukung pengujian ini karena berdasarkan teori atribusi, para ahli akan menemukan seberapa besar pengaruh variabel dalam dan luar terhadap kelambanan audit report lag. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang mendasari alasan orang melakukan suatu peristiwa. Sehingga teori atribusi ini dapat mendasari alasan auditor melakukan audit report lag. (Aisha & Chariri, 2022).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perlu diadakan proses audit atas laporan tersebut. Laporan keuangan dapat dipublikasikan ke publik setelah laporan tersebut diperiksa oleh auditor. SPAP menyebutkan tujuan audit atas laporan keuangan oleh perusahaan terbuka.

Menurut Rudianto (2012) dalam Luqman Hakim et al agar dapat bermanfaat laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas harus memenuhi beberapa standar kualitas yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, andal/reliabilitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, lengkap, dapat dibandingkan/ komprabilitas, tepat waktu, dan memiliki keseimbangan antara biaya dan manfaat.

### **Auditing**

Menurut (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder, 2011:28) dalam Sukrisno Agoes (2017) definisi dari auditing adalah sebagai berikut: “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*” Dalam bahasa Indonesia bahwa auditing adalah sebuah kegiatan evaluasi dengan melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti yang telah dikumpulkan sesuai dengan standar yang berlaku dan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan berintegritas.

### **Audit report lag**

Keterlambatan dalam publikasi pelaporan keuangan disebut juga sebagai Audit report lag. Penelitian ini menggunakan Audit report lag sebagai variable dependent. Audit report lag dijelaskan sebagai jumlah atau lamanya periode waktu yang di perlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit dari tanggal laporan selesai atau tahun buku perusahaan sampai dengan laporan audit independen selesai (Liwe et al. 2018 dalam Kusumawah et al. 2021).

### **Biaya audit**

Dalam salah satu studi kasus yang dilakukan oleh Lestarinigrum T (2020) menyatakan bahwa sudut pandang manajemen perusahaan dalam menentukan pihak eksternal (audit) serta negosiasi mengenai harga biaya audit yang akan dibayarkan setelah prosedur audit dilakukan mempengaruhi pelaporan ketepatan waktu pelaporan laporan audit independen. Maka dari itu hubungan antara manajemen perusahaan dengan auditor akan mempengaruhi proses pembuatan laporan audit independen. Faktor biaya audit dapat mempengaruhi perilaku individu yang dimana dalam hal ini ialah kinerja dari auditor dalam menyelesaikan prosedur audit, auditor akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena dibayar lebih tinggi.

### **Auditor's Switching**

Menurut Kurniawan (2017) dalam Ningsih et al. (2019) Auditor's switching merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. Auditor's switching bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan yang melakukan rotasi KAP dan juga karena keinginan dari perusahaan melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku.

### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan penelitian dari Kusumah et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah total asset perusahaan, total penjualan dan jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan dari keputusan direktur BAPEPAM dan LK Kep. 11 / PM / 1997 yang menyatakan kategori ukuran perusahaan yang dikatakan kecil apabila memiliki jumlah total asset sebesar Rp 100,000,000,000 sedangkan untuk kategori ukuran perusahaan yang dikatakan besar apabila memiliki total asset lebih dari Rp 100,000,000,000.

## **Perumusan Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh Biaya Audit dengan Audit report lag pada Perusahaan Manufaktur**

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang independen dalam melakukan pengawasan, mengkaji ulang dan memberikan laporan audit suatu laporan keuangan. Dalam melakukan proses audit tentu auditor harus melaksanakan prosedur audit, auditor membutuhkan waktu yang cukup agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian Effendi (2020) menyatakan bahwa biaya audit yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap auditor merupakan salah satu faktor yang mengikat auditor agar senantiasa bekerja profesional dan sesuai dengan time line atau deadline yang telah diberikan. Menurut Mulyadi (2002) dalam Effendi (2020) fee audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang telah dilaksanakan, besarnya fee yang diberikan bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan tingkat keahlian yang diperlukan.. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan dari uraian tersebut yaitu:

**H1: Terdapat Pengaruh Antara Biaya Audit Terhadap Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur**

### **2)Pengaruh Auditor's Switching dengan Audit report lag pada Perusahaan Manufaktur**

Putri et al. (2020) meneliti pengaruh auditor's switching terhadap audit report lag. Dengan mengambil sampel dari perusahaan pertambangan dengan periode 2016 sampai dengan 2019 yang menyatakan banyak perusahaan yang melakukan auditor's switching dan mengalami audit report lag dikarenakan auditor baru akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya serta auditor baru harus memulai untuk melaksanakan prosedur audit yang dimulai dari nol, kemudian bertanya kepada auditor yang sebelumnya melakukan pemeriksaan bukti-bukti audit sebelumnya, serta memeriksa bukti-bukti audit yang baru. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan dari uraian yaitu:

**H2: Terdapat Pengaruh Antara Auditor's Switching Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur**

### **3)Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur**

Hal ini sejalan dengan Desiana (2020) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit report lag. Dengan mengambil sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan penelitaian yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Disebutkan bahwa semakin besar perusahaan maka audit report lag dapat dihindari. Perusahaan yang lebih besar diduga dapat Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan uraian di atas yaitu

**H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek dari penelitian ini adalah audit report lag pada perusahaan manufaktur periode tahun 2019-2021. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini meliputi pembatasan lewat variable audit fee, audit switching dan ukuran perusahaan. Industri manufaktur sendiri dipilih karena termasuk dalam sektor sekunder.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dikarenakan observasi peneliti yang terdiri dari beberapa perusahaan (cross section) dan terdiri dari tiga tahun periode penelitian (time series).

Berdasarkan website resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per periode 2019-2021. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode penelitian terdapat 14 perusahaan. Kemudian perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode tahun penelitian terdapat 29 perusahaan. Dan perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya audit pada laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun penelitian terdapat 89 perusahaan. Sehingga purposive sampling yang memenuhi kriteria penelitian terdapat 38 perusahaan dengan total observasi sampel sebanyak 114 perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sample: 2019 2021

	ARL	FEE	SWITCH	SIZE
Mean	87.92982	20.12876	0.394737	28.48461
Maximum	151.0000	22.76881	1.000000	32.01063
Minimum	49.00000	18.45369	0.000000	26.16378
Std. Dev.	20.38771	1.185492	0.490952	1.399010
Observations	114	114	114	114

Pada table di atas, diketahui bahwa variabel Audit Report Lag yang diprosikan dengan ARL mempunyai nilai minimum sebesar 49.00000 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MRAT (PT Mustika Ratu Tbk.) tahun 2020, dengan nilai maksimum 151.0000 dan dengan nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham SMCB (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.) tahun 2020 dengan nilai 49.00000, dengan rata-rata dari 114 observasi sebesar 87.92982 dan dengan standar deviasi sebesar 20.38771 (dinyatakan dalam rasio). Standar deviasi variabel audit report lag sebesar 20.38771 ini menunjukkan simpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata pada audit report lag dapat disimpulkan bahwa data dari variabel audit report lag dikatakan cenderung homogen.

Variabel FEE mempunyai nilai minimum sebesar 18.45369 yaitu dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham DPNS (PT. Duta Pertiwi Nusantara) pada tahun 2021 dan diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan audit partner S, dan dengan nilai maksimum 22.76881 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk) yang pada tahun 2020 laporan audit independennya signing oleh audit partner JW dari KAP Tanudriredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Rata-rata FEE dari 114 observasi sebesar 20.12876 sedangkan standar deviasi dari FEE yaitu sebesar 1.185492. Standar deviasi variabel FEE sebesar 1.185492 ini menunjukkan simpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata pada FEE maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data dari variabel APB dikatakan cenderung homogen.

Variabel SWITCH mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 salah satunya adalah perusahaan dengan kode saham BAJA (PT Saranacentral Bajatama Tbk) pada tahun 2021 dan diaudit oleh KAP Mirawati, Sensi, Idris & Rekan, dengan nilai maksimum 1.000000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) tahun 2020 dengan audit partner yang signing yakni S dari KAP Mirawati, Sensi, Idris & Rekan. Rata-rata SWITCH dari 114 observasi sebesar 0.394737 sedangkan untuk standar deviasi SWITCH yaitu sebesar 0.490952. Standar deviasi variabel SWITCH sebesar 0.490952 ini menunjukkan simpangan data lebih besar dari nilai rata-rata pada SWITCH. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel SWITCH di katakan cenderung heterogen.

Variabel SIZE mempunyai nilai minimum sebesar 26.16378 yang dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (kode saham BTON) tahun 2019, dengan nilai maksimum 32.01063 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (SMGR) tahun 2019, rata-rata SIZE dari 114 observasi sebesar 28.48461 dengan standar deviasi sebesar 1.399010. Standar deviasi variabel SIZE sebesar 1.399010 ini menunjukkan simpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata pada SIZE. Sehingga untuk variabel SIZE dapat disimpulkan bahwa data variabel ini di katakan cenderung homogen.

## Pengujian Hipotesis

### Pemilihan Model Regresi

#### a. Chow Test (Redudant Fixed effects Test)

#### Hasil Pengujian Chow-test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.694000	(37,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.809187	37	0.0000

Dari hasil perhitungan Chow Test maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini dikarenakan Probabilitas dari F-hitung sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model Fixed Effect Model adalah model yang lebih tepat digunakan dikarenakan pada Fixed Effect Model terdapat efek individu, artinya masing-masing individu (perusahaan yang diteliti) mempunyai intersep sendiri-sendiri, berarti estimasi model yang paling tepat digunakan estimasi dengan Fixed Effect Model.

## b. Hausman Test

**Hasil Pengujian Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.613692	3	0.8933

Berdasarkan tabel hasil uji Hausman maka  $H_0$  diterima, hal ini dikarenakan nilai Probabilitas dari Chi-Square Statistik sebesar  $0.8933 < 0,05$  membuktikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) tidak tepat digunakan dan Random Effect Model (REM) adalah model yang tepat dan lebih efisien.

## c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.89805 (0.0000)	0.258262 (0.6113)	35.15631 (0.0000)

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0.0000. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai  $0.0000 < \text{chi square}$  ( $0.0000 < 0.05$ ), yang mengartikan model regresi yang paling tepat dan lebih efisien digunakan dalam penelitian ini ialah Random Effect Model (REM).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan pada penelitian ini agar model regresi dapat memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Apabila model telah memenuhi kriteria BLUE tersebut, maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 12. Menurut Winarno (2009) pada regresi data panel dengan pendekatan OLS uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi ini meliputi uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, alasannya sebagai berikut:

- a. Uji autokolerasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokolerasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan tidak berarti.
- b. Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- c. Uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih mencerminkan ke ciri data cross section dibandingkan dengan time series.
- d. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib untuk dipenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka uji asumsi klasik yang dilakukan pengujian hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### a) Uji Multikolinieritas

Diketahui bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak ada multikolinearitas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen).

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Analisis Regresi Data Panel

$$ARL = 6.813458 - 0.094125 FEE + 0.033912 SWITCHING - 0.016929 SIZE$$

Variabel konstanta pada tabel 4.6 dalam penelitian ini menjelaskan bahwa:

- a. Koefisien konstanta yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar 6.813458. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel independen (biaya audit, auditor's switching, dan audit tenure) bernilai 0 maka audit report lag yang terjadi sebesar 6,813458 hari. Sehingga jika seluruh variabel akan mengalami kenaikan sebesar 6.813458, sehingga audit report lag akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- b. Koefisien FEE yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar -0.094125. Koefisien  $\beta_1$  bernilai -0.094125 mengindikasikan bahwa apabila biaya audit meningkat Rp 1, maka akan terjadi penurunan audit report lag sebesar 0.094125 hari diasumsikan variabel lain bersifat tetap 0. Artinya semakin besar biaya audit maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan audited dimana kenaikan 1 satuan biaya audit akan mempercepat pelaporan sebanyak 0.09 hari.
- c. Koefisien SWITCHING yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar 0.033912. Koefisien  $\beta_2$  bernilai 0.033912 mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengganti auditor, maka terjadi penurunan audit report lag sebesar 0.033912 (asumsikan dalam hari) jika variabel lain diasumsikan bernilai tetap 0. Hal ini menunjukkan pergantian auditor akan menyebabkan audit report lag.

- d. Koefisien SIZE yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar -0.016929. Koefisien  $\beta_3$  bernilai -0.016929 mengindikasikan bahwa audit report lag akan terjadi 0.016 hari apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan. Artinya jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin cepat penyelesaian laporan audit dimana setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan audit selama 0.016 hari.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Hasil pengujian regresi didapat nilai adjusted R2 adalah 0.145816. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari rasio FEE, SWITCH dan SIZE mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu audit report lag sebesar 14,6% sedangkan sisanya yaitu 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam pengujian ini, seperti yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu audit tenure, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, opini audit dan financial distress

#### Uji F

Bahwa F-hitung sebesar 7.430008 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000141 < \alpha 0,05$ . Maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan rasio FEE, SWITCH dan SIZE terhadap audit report lag.

#### Uji T

##### Hasil Uji Statistik T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	10.75123	0.0000
LN_FEE	-3.733933	0.0003
SWITCH	1.276309	0.2045
LN_SIZE	-0.773554	0.4409

Hipotesis 1: Terdapat Pengaruh Antara Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.

Hasil Uji Statistik T di atas diketahui bahwa variabel FEE mempunyai koefisien beta yang negatif sebesar -0.094125 terhadap audit report lag (ARL) dan nilai  $p$ -value (sig.) sebesar  $0.0003 < 0,05$ . Serta untuk nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-3.733933 > 1.98177$ ) maka H0 ditolak, variable berpengaruh. Koefisien  $\beta_1$  bernilai -0.094125 mengindikasikan bahwa apabila biaya audit meningkat Rp 1, maka akan terjadi penurunan audit report lag sebesar 0.094125 hari diasumsikan variabel lain bersifat tetap 0. Artinya semakin besar biaya audit maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan audited dimana kenaikan 1 satuan biaya audit akan mempercepat pelaporan sebanyak 0.09 hari. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya audit dengan audit report lag yang akan dihasilkan.

Maka dari itu,  $H_0$  diterima dikarenakan nilai  $\text{sig.} < 0,05$  sehingga uji hipotesis 1 dapat didukung. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara tingkat antara biaya audit dengan audit report lag pada perusahaan manufaktur. Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2: Terdapat Pengaruh Antara Audit Switching Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.

Diketahui bahwa variable SWITCH mempunyai koefisien beta yang positif sebesar 0.033912 terhadap audit report lag. Sedangkan untuk nilai  $p$ -value ( $\text{sig.}$ ) sebesar  $0,2045 > 0,05$ . Sedangkan untuk nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $1.276309 < 1.98177$ ) maka  $H_0$  ditolak, variabel tidak berpengaruh. Nilai koefisien  $\beta_2$  yang bernilai positif sebesar 0.033912 artinya SWITCH meningkat 1 akan meningkatkan audit report lag sebesar 0.033912. Maka dari itu, apabila auditor swicthing meningkat maka audit report lag akan meningkat. Sehingga,  $H_{a2}$  ditolak dikarenakan nilai  $\text{sig.} > 0,05$ . Oleh karena itu, untuk uji hipotesis 2 tidak dapat didukung. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara audit switching terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3: Terdapat Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.

Diketahui bahwa variabel SIZE mempunyai koefisien beta yang negatif sebesar -0.016929 terhadap audit report lag. Dan nilai  $p$ -value ( $\text{sig.}$ ) sebesar  $0.4409 > 0,05$ . Sedangkan untuk nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $-0.773554 < 1.99394$ ) maka variable tidak berpengaruh. Maka disimpulkan, nilai koefisien  $\beta_3$  bernilai -0.016929 mengindikasikan bahwa audit report lag akan lebih cepat 0.016 hari apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan. Artinya jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin cepat penyelesaian laporan audit dimana setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan jangka waktu pelaporan audit selama 0.016 hari. Oleh karena itu, hasil dari besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi audit report lag. Sehingga,  $H_{03}$  ditolak dikarenakan nilai  $\text{sig.} > 0,05$ . Maka, uji hipotesis tidak dapat didukung, yaitu tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. Hipotesis 3 ditolak.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tingkat Audit Fee terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya audit dinilai berdasarkan kompleksitas dari perusahaan tersebut, selain itu biaya audit juga dinilai berdasarkan resiko yang dikeluarkan oleh audit partner saat mengaudit perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan yang memberikan biaya audit lebih tinggi membuat produktivitas dan waktu untuk auditor melakukan prosedur audit lebih maksimal dan efisien. Sehingga audit report lag dapat dihindari.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi. Berdasarkan teori atribusi, para ahli akan menemukan seberapa besar pengaruh variabel dalam dan luar terhadap kelambanan audit report lag. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang mendasari alasan orang melakukan suatu peristiwa. Sehingga teori atribusi ini dapat mendasari alasan auditor melakukan audit report lag. (Aisha & Chariri, 2022). Faktor eksternal yang dijelaskan dalam teori atribusi pada penelitian ini adalah besaran biaya audit. Dengan nilai biaya audit mendasari perilaku auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan.

Perusahaan yang memberikan biaya audit yang lebih besar cenderung dapat menyelesaikan prosedur audit lebih cepat daripada perusahaan yang memberikan biaya audit yang rendah (Modugu et al, 2012 dalam Lestaringrum et al, 2020). Hal ini dikarenakan biaya audit akan memotivasi auditor dalam pelaksanaan audit karena ia dibayar tinggi, hal ini menjadi salah satu penunjang sikap profesionalitas auditor dalam bekerja. Dengan begitu dari kedua pihak yaitu auditor (pihak eksternal) dan manajemen perusahaan (internal) ingin memberikan hasil yang sesuai dengan imbalan yang akan diperoleh dari masing-masing pihak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestaringrum et al (2020) yang meneliti tentang biaya audit terhadap audit report lag dan hasilnya biaya audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian (2018) yang menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap audit report lag.

## 2. Pengaruh Auditor's switching Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yanthi et al, (2020) yang menyatakan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Dalam hal ini diartikan walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis dari kliennya, nilai materialitas, resiko audit dan jasa nilai tambah. Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan audit yang berisi tentang strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien, sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Hal ini diartikan adanya pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Dalam melaksanakan proses audit, seorang auditor juga dibekali dengan sikap profesionalitas, skeptisme dan integritas tinggi. Hal ini berlaku pada setiap proses audit yang dilakukan tanpa melihat klien tersebut merupakan klien baru ataupun klien lama. Dengan tingkat skeptisme yang tinggi, akan membuat auditor secara tidak langsung melakukan proses audit secara profesional dan integritasnya tidak goyah, selain itu dengan sikap profesionalnya auditor dipastikan memiliki perencanaan audit yang baik, yang dimana pihak audit eksternal sendiri telah memiliki dan memperkirakan strategi audit yang dilakukan agar diselesaikan tepat waktu, efisien, efektif serta menghasilkan kualitas yang terbaik..

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra et al (2017) dan Putri (2020) yang menyatakan bahwa auditor's switching memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersan & Fettry (2020), Yanthi et al (2019), dan Saputri et al (2021) yang menyatakan auditor's switching tidak berpengaruh terhadap kinerjanya dalam melakukan proses audit sehingga tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau audit report lag.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini didukung oleh teori compliance dari big theory penelitian ini, Menurut Tyler (1990) dalam Chrisna Mona et al (2021) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi dalam hal ini yaitu

perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku. Dalam penjelasan di atas diartikan bahwa semua perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan audited dalam jangka waktu yang ditetapkan (Kusumah et al, 2021). Sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur dinaungi oleh peraturan yang ketat dari investor, pengawasan modal, pemerintah, dan juga masyarakat umum. Maka dari itu, ukuran perusahaan kecil maupun besar (perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tidak memiliki kelonggaran untuk tidak melaporkan laporan keuangannya dalam waktu yang sudah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putra & Wilopo (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan audited. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan besar maupun kecil akan berusaha menerbitkan laporan keuangan audited mereka dengan cepat dan beropini wajar. Hal ini akan mempengaruhi ketertarikan dari investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dan juga dengan melakukan audit report lag atau keterlambatan pelaporan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, perusahaan akan mendapatkan sanksi berupa denda kepada pemerintah serta penilaian jelek dari pengawas modal.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kusumah et al (2021) dan Halim (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau audit report lag, hal ini dikarenakan penyampaian laporan keuangan sudah ditetapkan oleh peraturan tersendiri bagi perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisna (2021) dan Desian (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara audit fee, auditor's switching, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019 sampai dengan 2021. Penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel dengan jumlah data observasi sebesar 114 perusahaan yang dipilih berdasarkan purposive sampling. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Biaya audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan biaya audit akan memotivasi auditor dalam pelaksanaan audit karna ia dibayar tinggi, hal ini menjadi salah satu penunjang sikap profesionalitas auditor dalam bekerja. Dengan begitu dari kedua pihak yaitu auditor (pihak eksternal) dan manajemen perusahaan (internal) ingin memberikan hasil yang sesuai dengan imbalan yang akan diperoleh dari masing-masing pihak.
2. Auditor's switching tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag Dalam hal ini diartikan walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis dari kliennya, nilai materialitas, resiko audit dan jasa nilai tambah.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan

besar ataupun kecil akan berusaha menerbitkan laporan keuangan audited mereka dengan cepat dan beropini wajar. Hal ini akan mempengaruhi ketertarikan dari investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dan juga dengan melakukan audit report lag atau keterlambatan pelaporan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, perusahaan akan mendapatkan sanksi berupa denda kepada pemerintah serta penilaian jelek dari pengawas modal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari biaya audit terhadap audit report lag. Sedangkan *auditor's switching* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan penjelasan sebesar 14,6% terhadap audit report lag yang merupakan variabel dependen.

### **Implikasi**

1. Sebagai Auditor eksternal diharapkan untuk selalu memperhatikan rentang waktu saat proses audit dilangsungkan. Oleh karena itu, rencana kerja sebelum proses audit dilaksanakan sangatlah diperlukan sehingga diharapkan proses audit dalam berjalan lancar dan efektif dan auditor eksternal dapat mengantisipasi kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses audit.
2. Sebagai pihak perusahaan diharapkan dapat mendukung dan membantu proses audit dengan memberikan data sesuai dengan timeline yang telah disetujui untuk mengurangi resiko kemungkinan terjadinya audit report lag dapat dihindari.
3. Sebagai investor diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan mengindikasikan faktor-faktor yang mungkin memunculkan fenomena audit report lag sehingga dapat lebih waspada akan akibat yang dihadapi dalam potensi keuntungan atau kerugian sebelum melakukan investasi kepada sebuah perusahaan.

### **Saran**

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga tahun periode perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian untuk menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil yang akan didapatkan akan lebih akurat.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan atau menggunakan variabel independen yang lain, diharapkan agar dapat menghasilkan penelitian yang beragam dan dapat merepresentasikan audit report lag lebih baik lagi.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya seperti property, tambang, perbankan, ataupun LQ45 sebagai objek penelitian selanjutnya agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih representative.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chrisna, M., Muda, I., & Yahya, I. (2021). Determinant Audit Report Lag With Auditor Specialization as Moderation Variables in Mining Companies Listed on IDX 2008-2018. *IJEBA (International Journal of Economic and Business Applied)*, Vol.2 No.2(ISSN : 2745-4401).
- Desiana, & Wildan, D. D. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Akuntansi*, Volume 15 Nomor 1(ISSN: 1907-9958), 36 – 43.
- Dura, J. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*, VOLUME 11 NOMOR 1(ISSN : 0126-1258), 64 - 70.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, Volume 2 No.2(e-ISSN : 2684-8945 DOI: 10.35899/biej.v2i2.84).
- Egbunike, P. A., & Asuzu, P. (2020). AUDIT FEES AND AUDIT REPORT LAG. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, Volume: 5 (ISSN: 2455-7838).
- Evans, R. J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting emeraldsight*, Vol. 25 Iss 2.
- Habib, A., & Huang, H. J. (2019). Abnormally long audit report lags and future stock price crash risk: evidence from China. *International Journal of Managerial Finance Emeraldsight*.
- Halim, Y. C. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PERIODE 2013-2016 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1(ISSN 2579-6224 ISSN-L 2579-6232), 54-63.
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020, Maret). THE EFFECTS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, TYPE OF INDUSTRY, AND AUDITOR'S SWITCHING ON AUDIT REPORT LAG IN LQ45 INDEX COMPANIES. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis (RISET)*, Vol. 2 No. 1(E-ISSN : 2656-7113), Hal 204 - 218. doi:<https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.48>
- IDX. (2004). KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK JAKARTA NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004 TENTANG PERATURAN NOMOR I-H TENTANG SANKSI. Jakarta: IDX (Indonesia Stock Exchange).
- IDX. (2019). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018 No.: Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019 No.: Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019 No.: Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019. Jakarta: IDX (Indonesia Stock Exchange).
- IDX. (2020). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019 No.: Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020 No.: Peng-LK-00003/BEI.PP2/06-2020 No.: Peng-LK-00004/BEI.PP3/06-2020. Jakarta: IDX (Indonesia Stock Exchange).
- IDX. (2021). Penyampaian Laporan Keuangan No. Peng-LK-00002/BEI.PP1/02-2021 No. Peng-LK-00002/BEI.PP2/02-2021 No. Peng-LK-00004/BEI.PP3/02-2021. Jakarta: IDX (Indonesia Stock Exchange).
- IDX. (2021). SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA. Jakarta: IDX (Indonesia Stock Exchange).

- INDONESIA, K. K. (2008). PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17/PMK.01/2008 TENTANG JASA AKUNTAN PUBLIK MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA., KEMENTERIAN KEUANGAN, Jakarta. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- INDONESIA, O. J. (2021). RANCANGAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR /POJK.04/2021 TENTANG PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK . OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK, Jakarta. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/RPOJK%20tentang%20Penyampaian%20Laporan%20Keuangan%20Berkala%20Emiten%20atau%20Perusahaan%20Publik.pdf>
- Kusumah, R. R., Febryanto, V., & Andryana. (2021, February). Audit Report Lag is Affected by Profitability, Leverage, Audit Opinion, and Company Size. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, Volume: 58(3)(ISSN: 0033-3077), 440-446.
- Lestarinigrum T, K. T., I Dewa, G. D., I Ketut, S., & I Ketut, Y. (2020). The Effect of Auditor's switching, Audit Fee, and Auditor's Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume-4(e-ISSN : 2378-703X Issue-1), pp-149-156.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*, 13(2)(ISSN-P : 1907-9737), 99-108.
- Oradi, J. (2021). CEO succession origin, audit report lag, and audit fees: Evidence from Iran. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*(<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100414>).
- Pandu, G., & Bisnis.com. (2020, Juli 21). MARKET BISNIS. Retrieved Oktober 18, 18, from <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Pesik, I. M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal AKRAB JUARA*, Volume 5 Nomor 2(ISSN : 2501-1420), 331-346.
- Pinatih, N. W., & I, M. S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.3(ISSN: 2302-8556), 2439-2467.
- Putra, V. A., & R., W. (2017). The effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor's switching, and audit opinion on audit delay. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 7, No. 1(DOI: 10.14414/tiar.v7i1.956 ISSN : 2086-3802), 119 – 130.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY. *JURNAL AKUNTANSI*, VOL. 5 NO. 2(p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | DOI 10.24964/ja.v5i2.286).
- Sari, R. Y. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee, and Auditor's Reputation on The Audit Report Lag (Before and After The Implementation of UU No. 5 Tahun 2011). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 4, No. 2(P-ISSN : 2598-5035; E-ISSN : 2684-8244).

- Sofiana, E., Suwarno, & Anwar, H. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor's switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax, JIAT 1* (1)(E-ISSN : 2620-9144), 64-79.
- Wareza, M., & Indonesia, C. (2021, January 13). CNBC Indonesia. Retrieved Oktober 18, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210113091734-17-215509/bandel-telat-lapkeu-september-2020-23-emiten-didenda-bei>
- Warnez, M., & CNBC, I. (2020, Agustus 12). CNBC Indonesia. Retrieved Oktober 18, 18, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Widiasturi, I. D., & Kartika, A. (2018). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 7, No. 1(ISSN: 2656-4955), 20 - 34.
- Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. (2020, Februari). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), VOL. 2 No. 1*(e-ISSN 2716-2710).